

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PANORAMA DENGAN
PENGINTEGRASIAN STRATEGI METAKOGNITIF DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII
SMPN 1 KARANGPLOSO TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

Sri Lestari

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrak: Pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks deskripsi dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan media. Dalam penelitian itu media yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi adalah media video panorama. Tujuan penelitian ini untuk membuat pembelajaran di dalam kelas lebih efektif yang difokuskan pada pembelajaran menulis teks deskripsi dengan pengintegrasian metode metakognitif. Tujuan khusus penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan keefektifan penggunaan media video dalam menulis teks deskripsi pada aspek isi gagasan teks, (2) mendeskripsikan keefektifan penggunaan media video panorama dalam teks menulis deskripsi pada aspek organisasi isi teks, (3) mendeskripsikan keefektifan penggunaan media video panorama dalam teks menulis deskripsi pada aspek ketepatan penggunaan bahasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan penggunaan pendekatan kuantitatif yakni (1) menguji hipotesis tentang keefektifan media video panorama dalam menulis teks deskripsi, (2) data penelitian berupa angka atau skor kemampuan menulis teks deskripsi, (3) data analisis dengan uji-t, dan (4) menguji teori tentang keefektifan media video panorama. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan satu kelas eksperimen dan tidak ada kelas kontrol. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Karangploso. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal menulis teks deskripsi dan analisa data penelitian menggunakan Uji-t. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video panorama dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan cara membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah diterapkan media video panorama.

Hasil Tes menunjukkan ada perbedaan yang berarti atau menyolok dilihat dari hasil hipotesis tersebut, maka dapat diartikan bahwa (1) Hipotesis Nul (H_0) yang berbunyi kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII kurang baik sebelum diajar menggunakan media video panorama, hipotesis ditolak sedangkan (2) Hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII, lebih baik setelah diajar menggunakan media video panorama, hipotesis diterima. Dengan demikian dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media video

panorama dalam pembelajaran menulis teks deskripsi telah menunjukkan keefektifan dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Karangploso Tahun Pelajaran 2015-2016.

Kata kunci: efektivitas, media video panorama, pengintegrasian strategi metakognitif, menulis teks deskripsi.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis kita dapat mengekspresikan perasaan, pikiran, atau gagasan kepada orang lain, baik gagasan yang berasal dari diri penulis maupun gagasan yang berasal dari luar. Hal itu seperti dikemukakan Tarigan (2008:3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis pun bukan merupakan pekerjaan yang sekali jadi, tetapi memerlukan proses. Proses itu mulai dari menemukan topik, memecahkan topik menjadi kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat memahami jalan pikiran seseorang tidaklah mudah. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Para siswa dituntut dapat menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan, baik yang berkaitan dengan kebahasaan maupun kesusastraan

dengan harapan siswa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas dan mendalam mengenai aspek-aspek kebahasaan dan kesusastraan tersebut. Berkaitan dengan itu, dalam kurikulum 2013 bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, satuan kebahasaan yang menjadi baris materi pembelajarannya adalah teks. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa adalah memproduksi teks deskripsi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan kurikulum 2013, teks deskripsi merupakan genre teks faktual. Karena itu, pembelajaran menulis teks deskripsi lebih diarahkan pada pemaparan atau pemberian objek berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan penulis. Namun demikian, untuk menghidupkan tulisan, dalam teks deskripsi tidak hanya mendeskripsikan objek secara objektif formal saja, tetapi juga mendeskripsikan subjektivitas penulis mengenai objek yang dideskripsikan. Meskipun abstrak, tetapi lebih menekankan karakteristik objek. Hal ini sebagaimana dikemukakan Mahsun bahwa pada teks deskripsi, satuan leksikogramatika yang merupakan opini ataupun tanggapan yang bersifat subjektif masih dapat

dimunculkan dan lebih bersifat spesifik. Adapun struktur pikiran teks deskripsi mencakup judul, pernyataan umum, dan uraian bagian-bagian (Mahsun, 2014:29).

Pada umumnya guru bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran seadanya. Padahal sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru perlu menerapkan dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dapat merangsang minat dan kreativitas siswa, sehingga ada perubahan cara belajar pada diri siswa untuk lebih efektif dan terarah.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah menggunakan dan memilih media pembelajaran yang sesuai. Pemilihan media yang tepat, dapat merangsang siswa lebih kreatif, inovatif dan efektivitas sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut lebih kreatif dan inovatif memilih dan memanfaatkan secara optimal media pembelajaran di sekolah.

Dari latar belakang tersebut berbagai permasalahan dalam kegiatan menulis teks deskripsi diketahui bahwa selama ini pembelajaran menulis teks deskripsi masih menggunakan penugasan misalnya melihat contoh di buku atau memberi tugas dengan mengamati apa yang pernah dilihat. Jadi belum menggunakan media yang tepat untuk menulis teks deskripsi, sehingga perlu adanya perubahan dan perbaikan agar proses pembelajaran lebih efektif.

Dari pembelajaran yang sudah ada, maka diketahui bahwa

pemilihan media yang tepat belum diterapkan, sehingga hasil yang diharapkan belum maksimal. Untuk itu, peneliti berusaha mencari media yang efektif, yaitu dengan menggunakan media video panorama. Penggunaan media video panorama diharapkan lebih efektif dalam menulis teks deskripsi sesuai dengan yang diinginkan.

Arsyad (2011:23) bahwa ketepatan penggunaan media pembelajaran bermanfaat untuk mengubah perilaku belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong imajinasi dan partisipasi aktif belajar siswa. Karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan penggunaan media pembelajaran secara tepat.

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat, sesuai, dan bervariasi akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Hal ini karena media pembelajaran yang digunakan harus bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar. Termasuk di dalamnya untuk mendorong kemampuan siswa dalam menyusun teks deskripsi, guru harus memilih dan menentukan media yang tepat pula.

Pada penelitian ini, media video panorama dapat dijadikan suatu pilihan untuk memotivasi, membantu, dan menuntun siswa dalam menulis teks deskripsi. Media video panorama merupakan media audio-visual, yaitu mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Selain unsur suara, media video panorama juga mempunyai unsur gambar diam maupun hidup. Tayangan gambar pada video

panorama dapat melengkapi pengalaman siswa terhadap objek yang pernah diamatinya. Dengan mencermati tayangan video panorama diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan motivasi siswa dalam menanamkan sikap jujur, tanggungjawab, disiplin, cinta tanah air. Selain itu media video panorama mengandung nilai-nilai positif untuk meningkatkan perhatian dan pikiran kritis siswa terhadap objek yang dilihatnya kemudian mengungkapkannya ke dalam tulisan.

Pemilihan media panorama diharapkan efektif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Siswa memiliki minat dan motivasi yang baik terhadap kegiatan menulis sehingga dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan menulis dijadikan siswa untuk mengelola kemampuan baik, kebahasaan maupun memaparkan isi tulisan. Objek yang diamati melalui video panorama dapat dijadikan media untuk mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi. Penggunaan media video panorama diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi.

Keberhasilan siswa dalam menulis teks deskripsi merupakan wujud nyata dari kemampuannya dalam menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan tidak secara teori saja. (Munadi, 2008: 127) manfaat dan karakteristik dari media video dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, diantaranya adalah Kelebihan media video 1) dapat menarik perhatian dan mengembangkan imajinasi, 2) Pesan

yang disampaikan cepat dan mudah diingat, 3) menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang untuk menambah kejelasan, 4) keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar, 5) memperjelas hal-hal yang abstrak dan lebih realistik, 6) mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial, 7) mampu berperan sebagai storyteller yang dapat memancing kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan gagasannya. Kekurangan media video 1) perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan, 2) sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain, 3) kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna, 4) memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

Tujuan Penulisan Artikel

Tujuan dalam penulisan artikel ini mengkaji dan mendeskripsikan keefektivan 1) kemampuan menulis teks deskripsi pada aspek isi gagasan teks, 2) kemampuan menulis teks deskripsi pada aspek organisasi isi teks, 3) menulis teks deskripsi pada aspek ketepatan penggunaan bahasa Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam penggunaan media video panorama dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. 1) Bagi Guru penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia,

khususnya kemampuan menulis teks deskripsi.2) Bagi siswa, penelitian ini untuk memperoleh pengalaman dan semangat belajar dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas untuk menuangkan ide dan perasaannya ke dalam tulisan teks deskripsi 3) Bagi Peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam pembelajaran menulis teks deskripsi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif berjenis penelitian eksperimen. Variabel yang diamati adalah penggunaan media video panorama dan penggunaan strategi metakognitif sebagai variabel bebas dan kemampuan menulis teks deskripsi sebagai variabel terikat. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektivan menulis teks deskripsi dengan menggunakan media video panorama.. Pemilihan subjek penelitian menggunakan kelas yang ada,dan telah terbentuk dalam satu kelompok utuh yaitu kelompok siswa dalam satu kelas.

Desain penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Menurut Sugiono (2012 : 114) dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretes atau pra eksperimen dengan menggunakan ceramah dan penugasan untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok, kemudian hasilnya dianalisis. Bila hasil pretes ternyata nilainya kurang memuaskan,

berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu, dan tidak konsisten. Setelah keadaan kelompok stabil dan jelas, kemudian diberi treatment untuk melaksanakan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan medio video panorama. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelum menggunakan media video panorama. Adapun pengambilan data dan prosedurnya sebagai berikut. Pertama melaksanakan pretes untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan. Kedua , melaksanakan postes yaitu menulis teks deskripsi berdasarkan tayangan video panorama. Postes dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media video panorama. Data yang diperoleh dari proses pengambilan data tersebut dianalisis dengan penghitungan statistik untuk menguji hipotesis. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan apakah hipotesis dapat diterima apa tidak. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik (Nurgiantoro, dkk,2000 : 20-21), sedangkan Komarudin (1987 : 203) menyatakan bahwa populasi adalah sekumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang,hal atau peristiwa. Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga memiliki karakteristik populasi. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi,

sampel yang diambil harus bersifat representatif. Artinya sampel harus mencerminkan dan bersifat mewakili populasi (Nurgiyantoro, dkk, 2000 : 21) Menurut Sugiyono (2010 ; 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sesuai dengan rancangan penelitian di atas peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tagihan.

Tagihan adalah konsep penelitian yang digunakan untuk menagih kepada siswa perihal yang berkaitan dengan upaya untuk mengetahui kompetensi inti (menulis), KD (menyusun teks deskripsi) dan indikator yang meliputi 1) mampu menulis objek yang hendak dijelaskan dengan tepat, 2) mampu menulis deskripsi umum tentang panorama yang hendak dikembangkan dengan tepat, 3) mampu menulis deskripsi bagian tentang panorama yang hendak dikembangkan dengan tepat. 4) mampu menggabungkan masing-masing unsur yang telah ditulis menjadi teks deskripsi yang padu sesuai dengan karakteristik teks deskripsi baik dari segi struktur isi dan ciri bahasanya. Instrumen yang digunakan harus valid dan realibilitas, Sugiyono (2010 : 121) menyatakan instrumen yang valid berarti instrumen itu dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) apa yang seharusnya diukur,

sedangkan instrumen reliabilitas (reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dalam hal ini untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas.

1) Tes adalah sederetan pertanyaan atau tugas yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan objek ukur terhadap seperangkat materi tertentu (Hariati, 2011 : 43). Instrumen yang digunakan dalam postes berisi tugas menulis teks deskripsi berdasarkan tayangan media video panorama .2) Angket ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar siswa yang menerapkan strategi metakognitif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 20 soal dengan lima item pilihan jawaban untuk keperluan analisis kuantitatif.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. 1) tahap sosialisasi, pada tahap ini peneliti mengadakan sosialisasi kepada siswa dan guru bahasa Indonesia tentang rencana penelitian yang akan dilakukan., khususnya mengenai keefektifan penggunaan media video panorama dalam menulis teks deskripsi 2) melakukan tes, tes adalah alat yang digunakan untuk menilai hasil pelajaran yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini tes yang diberikan berupa pertanyaan yang harus

dijawab atau dikerjakan siswa, sedangkan metode tes yang digunakan untuk memperoleh data tentang menulis teks deskripsi, peneliti menggunakan jenis pretes dan postes. Dalam pelaksanaannya pretes diberikan pada saat siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional (penugasan), sedangkan postes diberikan saat diberi pelajaran dengan menggunakan media video panorama, 3) melakukan observasi. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk melengkapi data yang sekiranya belum tercantum pada tes, tetapi data tersebut diperlukan untuk melakukan analisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, karena peneliti terlibat langsung dalam proses observasi.

Dalam melakukan observasi dilihat dari segi instrumennya, maka peneliti akan menggunakan jenis observasi terstruktur, karena dalam melakukan observasi sudah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya serta tujuan melakukan pengamatan ini (mengamati siswa dalam situasi pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan media video panorama). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau teknik analisis data yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah dan menganalisa data dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran dari sebuah hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini

menggunakan kuantitatif yang dilakukan melalui pengujian persyaratan analisis dengan menggunakan Statistik Deskriptif dan Uji t - Test dengan menggunakan SPSS 16. Peneliti memilih teknik ini karena data yang dianalisis diambil dari hasil pretes dan postes siswa, yang kemudian dari hasil tersebut dibandingkan, dengan demikian hasil analisis data itu dapat sesuai dengan apa yang penulis harapkan. Setelah mengetahui nilai t nya, maka langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah :1) Merumuskan Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut: a) Hipotesis Nihil (H_0) yang berbunyi kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII, kurang baik sebelum menggunakan media video panorama, ditolak. b) Hipotesis Alternatif (H_a) ada perbedaan siswa yang diajar dengan menggunakan media video panorama, diterima atau hasilnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan media video (konvensional) pada siswa kelas VII SMPN I Karangploso tahun pelajaran 2015 – 2016.

Menentukan dan menguji taraf signifikansi yang akan dipakai untuk menguji hipotesis, dengan cara membandingkan besarnya t_0 (t hasil observasi atau “ t ” yang terlihat pada tabel nilai “ t ”) dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan (df) atau derajat kebebasannya (db), yang diperoleh dengan rumus $df = N - 1$

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji independen t-tes. Karena peneliti ingin mengetahui tingkat perbedaan siswa sebelum dan sesudah diterapkan penggunaan video panorama dengan pengintegrasian strategi metakognitif dalam pembelajaran menulis deskripsi. Pembelajaran menulis dengan menggunakan media video panorama, menjadikan siswa termotivasi dan mengerjakan tugas lebih mudah dan terarah karena melihat tayangan video secara langsung. Dari data kemampuan menulis teks deskripsi, selanjutnya penulis menghitung dengan teknik analisis statistik deskriptif dengan bantuan Program SPSS 16. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Dengan demikian hasil perhitungan program SPSS 16 tersebut disimpulkan bahwa dari 34 responden, dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan.

Perbedaan Kemampuan Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Video Panorama. Dari hasil paparan data tersebut, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan media video menulis teks deskripsi panorama dalam proses pelajaran sebelum dan sesudah diterapkan, maka peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan program SPSS 16. Dari beberapa hasil analisis di atas langkah selanjutnya adalah melakukan penafsiran. Oleh penulis dengan menguji signifikasinya atau t_0 dengan cara membandingkan besarnya t_0 (t) yang tercantum dalam tabel nilai t . Dengan terlebih dahulu

menetapkan degrees of freedomnya (df) atau derajat kebebasannya (d) dimana diperoleh dengan menggunakan rumus df atau db $N-1$.

Dari sini akan diketahui bahwa $df = 34 - 1$, jadi df nya adalah 33. Karena pada tabel df 33 tidak ada, maka penulis mengambil df terdekat yaitu 30. Setelah hasil analisis data semua sudah diketahui, kemudian dibandingkan nilai antara t_0 dan t_t . Pengujian hipotesis dilakukan dengan dasar bahwa (1) jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t , maka hipotesis nihil ditolak, jika hipotesis alternatif diterima atau disetujui artinya kedua variabel yang sedang diteliti ada perbedaan, dalam arti secara signifikan memang benar-benar ada perbedaan antara variabel 1 dan variabel 2. (2) jika t_0 lebih kecil daripada t_t , maka hipotesis nihil diterima atau disetujui, sebaliknya hipotesis alternatif akan ditolak artinya perbedaan variabel 1 dan variabel 2 itu bukanlah perbedaan yang berarti atau perbedaan yang signifikan. Karena t_0 lebih besar daripada t_t , maka hasil analisis data, hipotesisnya ada perbedaan skor antara kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah menggunakan media video panorama.

Tes tersebut ada perbedaan yang berarti atau menyolok melihat keterampilan hasil hipotesis tersebut, maka dapat diartikan bahwa (1) Hipotesis Nul (H_0) yang berbunyi kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII, tidak lebih baik setelah diajar menggunakan media video panorama dibanding dengan sebelum diajar menggunakan, hipotesis ditolak sedangkan (2)

Hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII, lebih baik setelah diajar menggunakan media video panorama, diterima. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut di atas, karena nilai signifikan pada uji data yang dihasilkan adalah 0,00 maka sebaliknya hipotesis nul (Ho) ditolak, dan sebaliknya Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media video panorama dalam pembelajaran menulis teks deskripsi telah menunjukkan keefektifan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Fokus utama pembelajaran menulis adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh karena itu seorang guru harus merancang pembelajaran secara efektif. Perencanaan pembelajaran harus sistematis dan memuat komponen pembelajaran yang saling berkaitan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam pembelajaran guru diharapkan memilih media yang cocok dengan materi atau bahan ajar yang akan diberikan siswa. Sebagaimana dikemukakan Arsyad (2011: 23) bahwa ketepatan penggunaan media pembelajaran bermanfaat untuk mengubah perilaku belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong imajinasi dan partisipasi aktif belajar siswa. Karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan penggunaan media pembelajaran secara tepat.

Adapun rencana pembelajarannya sebagai berikut (1) peserta didik menyimak atau memperhatikan dengan saksama tayangan video, (2) peserta didik mengamati objek-objek yang terdapat pada tayangan video, (3) peserta didik mempersiapkan topik mengenai objek yang akan dideskripsikan, misalnya tempat, benda, orang, suasana, dan sebagainya sebagaimana yang tampak pada tayangan video, (4) peserta didik mengumpulkan kosakata deskriptif dan mengumpulkan bahan dari berbagai perspektif. Menurut Rubin (1995: 128) menulis merupakan proses penguangan ide dalam bentuk tertulis. Priyatni (2014: 73) mengemukakan bahwa teks deskripsi memiliki ciri bahasa berikut (1) menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan objek (contoh: hawa *sejuk*, ombak *mengalun tak begitu deras*), (2) menggunakan kata benda, terkait dengan objek yang dideskripsikan (contoh: Gunung Bromo).

Pada saat pembelajaran guru tidak dilarang untuk menggunakan metode ceramah dan penugasan, tetapi diharapkan guru memilih media yang cocok dengan materi atau bahan ajar yang akan diberikan siswa. Biasanya ceramah digunakan sebagai upaya guru untuk menyampaikan informasi, menjelaskan suatu kegiatan, dan menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir kegiatan, bukan untuk memotivasi dan memecahkan masalah. 2) pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan media video panorama.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video panorama disusun dan disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut (1) peserta didik menentukan kalimat topik sesuai video panorama, (2) peserta didik menulis kalimat topik berupa deskripsi umum tentang objek yang ditayangkan pada media video hingga mampu menarik minat pembaca, (3) peserta didik menjabarkan deskripsi umum menjadi beberapa kalimat penjelas tentang objek utama tayangan video, (4) peserta didik menjabarkan deskripsi bagian tentang objek utama tayangan video menjadi beberapa kalimat penjelas atau deskripsi khusus yang menggambarkan hal, orang, tempat, keadaan pada tayangan video secara spesifik, rinci, dan apa adanya sehingga pembaca seolah-olah dapat mendengar, melihat, atau merasakan hal-hal yang digambarkan itu, (5) peserta didik juga memberikan sentuhan psikologis pada teks deskripsi yang ditulisnya, yaitu dengan menggunakan kosakata deskriptif yang memiliki makna dari objek tersebut, (6) Peserta didik menentukan judul teks deskripsi.

Pada tahap pasca menulis teks deskripsi dengan menggunakan media video panorama sebagai berikut (1) peserta didik mencermati hasil teks yang ditulisnya dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada misalnya: objek, kosakata, kalimat yang padu, pengembangan paragraph yang sistematis, (2) peserta didik menyunting atau merevisi tulisannya hingga menjadi

teks yang baik dan mampu menyampaikan tujuan sosial teks tersebut yaitu untuk menggambarkan sesuatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya, (3) peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya, (4) guru memberikan penguatan atau pujian terhadap teks deskripsi hasil karya peserta didik. Pada tahap ini fokus pada pengembangan ide yang kurang sesuai dengan menghubungkan kegiatan sebelumnya dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Setelah selesai ditulis, peserta didik mempertimbangkan kembali kata-kata yang ditulis dalam karangannya dengan cara mengurangi, menambah dan mengganti kosa kata yang lebih sesuai dengan menggunakan kalimat yang padu. Kegiatan perbaikan ini dilakukan dengan mengumpulkan hasil pekerjaan dan guru memberikan penguatan atau pujian terhadap hasil karya peserta didik, sedangkan yang masing kurang diperbaiki kembali. 3)

Pengevaluasian Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Media Video panorama. Penilaian yang diterapkan pada pembelajaran menulis teks deskripsi dengan media video panorama, lebih ditekankan pada proses yang dilakukan pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi berlangsung.

Meskipun demikian penilaian ini, tidak mengabaikan penilaian produk yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan pembelajaran menulis teks deskripsi, dilakukan penilaian sesuai

dengan rambu-rambu analisis proses dan produk yang telah ditetapkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru berupaya untuk mengamati, memantau dan mencatat aktivitas siswa, baik secara individu maupun kelompok. Pengamatan terhadap proses pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dan kemajuan yang telah dicapai peserta didik, sekaligus memberikan bimbingan kepada peserta didik yang memerlukan agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Sementara itu, penilaian produk dilakukan guru dengan memiliki kesesuaian produk tulisan peserta didik dengan rambu-rambu analisis hasil yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga dapat menilai produk pembelajaran dengan memperhatikan keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan menentukan ide yang dipilih. Guru kemudian dapat memberikan balikan untuk memotivasi dan memberikan penguatan peserta didik dalam menemukan ide. Pada tahap pasca menulis, penilaian dilakukan dengan cara mengamati, memantau, mengoreksi dan mencatat kegiatan peserta didik pada saat mengembangkan ide menjadi karangan dan memperbaikinya.

Pada saat menulis dan memperbaikinya terlihat keberanian, ketekunan, keseriusan, kerjasama dan kreativitas peserta didik dalam memberikan dan menerima masukan untuk bahan pertimbangan dan perbaikan. Berdasarkan hasil catatan tersebut, guru memberikan balikan dalam bentuk motivasi dan

penguatan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan menulis dan perbaikan dengan sungguh-sungguh. Penilaian yang dilakukan guru dengan mengamati proses pembelajaran menulis teks deskripsi pada tahap prapenulisan, penulisan dan pasca penulisan adalah penilaian proses dan produk pembelajaran. Penilaian ini dilakukan agar pada kegiatan menulis teks deskripsi secara otomatis akan berpengaruh pada pemberian tindakan berupa hasil tulisan. Dengan penilaian seperti ini situasi belajar peserta didik lebih efektif dan kondusif, sementara guru berperan sebagai pengamat, korektor dan motivator. Setelah menggunakan media video panorama dalam pembelajaran menulis deskripsi, maka peneliti melakukan penilaian terhadap 34 siswa, dalam ini kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi lebih efektif. Artinya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan media video panorama dapat membangkitkan siswa secara mandiri, memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Media video panorama efektif secara signifikan digunakan dalam tes menulis teks deskripsi pada aspek isi gagasan teks, organisasi isi teks, dan ketepatan penggunaan bahasa 2) kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan media video panorama lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran

konvensional. Dengan menggunakan media video panorama peserta didik lebih aktif dan termotivasi mengikuti pelajaran sehingga mampu menulis teks deskripsi dengan hasil yang lebih baik. Dilihat dari hasil analisis data, maka dapat diketahui bahwa penggunaan media video panorama lebih efektif. Keefektifan penggunaan media video panorama dapat diketahui setelah membandingkan nilai antara t_0 dan t_t . maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar daripada t_t tabel. Sehingga peserta didik yang diajar dengan menggunakan media video panorama lebih efektif atau lebih baik.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian akan dikemukakan saran, diantaranya sebagai berikut: 1) Guru bahasa Indonesia di SMP. Dari hasil

penelitian ini, guru bahasa Indonesia lebih efektif (1) dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran menulis teks deskripsi dengan memperhatikan aspek-aspek yang menunjang keberhasilan menulis sesuai dengan kebutuhan siswa, (2) mengajak siswa keluar dari kelas dan mengamati secara langsung objek yang akan dijadikan bahan menulis dan (3) selalu berkomunikasi sesama guru bahasa Indonesia untuk mengoreksi hasil pembelajaran menulis untuk perbaikan.

2) Peneliti Lain, penelitian ini mampu a) memotivasi peneliti lain yang lebih inovatif dan kreatif dalam pemilihan media khususnya terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi dan b) bermanfaat sebagai referensi dan menambah wawasan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineke Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindom Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Gunawan Muhammad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta Parama Publising.
- Hamalik, O. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja
- Losdakarya.
- Harsiati, Titik. 2011. *Penilaian dalam Pembelajaran (Aplikasi Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis)* UM Press: Malang.
- Mahsun. 2014. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Oxford. R. L. 1990. *Language Learning Strategies*. New York : Universitas Alabama.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain*

- Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Baerbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Zabadi, Fairul. Mu'jizah. Murniah, Dad. Sutejo. Parpojo. Dan Muiati, Nok. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/M.Ts. Kelas VII.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 43 s.d 65.